

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah MTs Darul Amin Palangka Raya

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Amin Palangka Raya

Berdasarkan dokumen profil MTs Darul Amin Palangka Raya Tahun 2014/2015 diperoleh informasi bahwa MTs Darul Amin Palangka Raya terletak di Jalan Yakut I No. 18 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, dengan nomor statistik madrasah 21.2.62.71.01.013, alamat e-mail mtsदारुलामिन19@gmail.com Nomor SK ijin operasional: Wp/5-d/PP-03.2/569/2002 Tanggal 03 Agustus 2002. Letak geografis MTs Darul Amin berada di Komplek IAIN Palangka Raya mudah dijangkau dari pusat kota atau daerah di sekitar Kota Palangka Raya dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun empat.

Selanjutnya diperoleh dari dokumen arsip profil Madrasah, keberadaan MTs Darul Amin Palangka Raya berdiri sejak tahun 1999, namun mulai dikenal oleh masyarakat sejak tahun 2004 tepatnya 3 tahun pasca kerusuhan etnis suku di tahun 2001. Madrasah MTs Darul Amin secara resmi berdiri melalui Surat Keputusan: Wp/5-d/PP-03.2/569/2002 Tanggal 03 Agustus 2002, MTs Darul Amin Palangka Raya berada dibawah naungan Yayasan Al Amin Palangka Raya. Dalam profil tersebut dijelaskan bahwa dasar hukum Yayasan Al Amin Palangka Raya akta notaris No. 01 Tanggal 05 Januari 1999 kemudian diperbaharui

dengan Akta Notaris No.32 Tanggal 24 Desember 2012 serta Keputusan Kementerian Huk-Ham Nomor: AHU-2617.AH.01.04. Tahun 2012 (tanggal 10 Mei 2012). Selain MTs lembaga lainnya adalah Panti Asuhan dan Pondok pesantren serta MTs Darul Amin Palangka Raya menempati bangunan seluas 750 m² dengan 10 rombel serta luas tanah \pm 10.800 m² yang berasal dari waqaf H.Syueb sebesar 1.800 m² dan waqaf masyarakat (swadaya) 9.000 m². Seiring perkembangan zaman dan faktor kebutuhan maka fasilitas pembelajaran Madrasah semakin meningkat dan sesuai dengan standar sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, tenaga pendidik dan standar lainnya. MTs Darul Amin telah dilengkapi dengan ruang belajar yang cukup memadai, gedung perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, masjid, ruang UKS, ruang Pramuka, Ruang PMR, Kantin madrasah, laboratorium komputer, fasilitas olah raga, MCK, parker dan lapangan olahraga.

Pada periode pertama selaku kepala MTs Darul Amin Palangka Raya adalah H. Berto yang memegang jabatan dari tahun 2001 sampai dengan 2003. Pada periode ini tidak banyak catatan yang bisa diuraikan, karena tahun 2001 ada peristiwa kerusuhan etnis yang membuat lembaga ini hampir dibakar oleh massa yang terprovokasi isu sara, namun atas pembelaan dan penjelasan seorang H. Sardimi maka lembaga ini tidak jadi di bakar hingga saat ini masih bisa berjalan dan semakin maju pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa Kepala Madrasah yang

pernah memimpin MTs Darul Amin mulai periode 2001 hingga periode 2014, seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Kepala MTs Darul Amin sejak tahun 2001 s.d 2014

No	Nama	Tahun
1.	Drs. H. Berto	2001 s.d 2003
2.	Drs. H. Sardimi	2003 s.d 2004
3.	H. Majeri, S.Ag	2004 s.d 2006
4.	Elvi Sidabbutar, S.Pd	2006 s.d 2008
5.	H. Syamsul Anwar, S.Ag	2008 s.d 2012
6.	Rohmudin, S.Ag	2012 s.d 2014
7.	Fauzidinnur, S.Ag	2014 s.d sekarang

Sumber : TU MTs Darul Amin tahun 2014

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Amin Palangka Raya

a) Visi MTs Darul Amin Palangka Raya

Mewujudkan subur daya yang beriman dan berkualitas

b) Misi MTs Darul Amin Palangka Raya

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Darul Amin sebagai Madrasah yang selalu mengedepankan pengembangan pembelajaran imtaq dan iptek.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c) Tujuan MTs Darul Amin Palangka Raya

Membentuk insan beriman, mandiri dan berakhlak mulia.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs Darul Amin Palangka Raya

TABEL 4.2
KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SEKOLAH MTs DARUL
AMIN PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	L/P	Guru Mata Pelajaran
1	Fauzidinnor, M.Pd.I	L	Aqidah Akhlak
2	Dra. Hj. Latifah	P	Fiqih
3	Fatiamy Zaenab, S.Pd.I	P	PKN
4	Rudi, S.Pd	L	BK
5	Yana Sari, S.Pd.I	P	SKI
6	Suryo Wibowo, S.Pd.Ing	L	B.Ingggris
7	Nur Aynah, S.Ag	P	Aqidah Akhlak Seni Budaya/Prakarya
8	Siti Mabruroh, S. Ag	P	Qur'an Hadits B.Indoesia
9	Sulisiyah Suwito, S. Pd	P	IPA Terpadu
10	Moh. Abdul Gofur, S.E	L	IPS Terpadu
11	Syarifuddin, S. Ag	L	Qur'an Hadits Aqidah Akhlak
12	Nurhaida Sidabutar, S.E	P	IPS Terpadu
13	Desi Wati, S.Pd	P	Biologi B. Indonesia
14	Ade Nurhaeni, S. Pd.I	P	Bahasa Inggris
15	Nikmah Sinarhati, S.Pd.I	P	Fisika Matematika
16	Dodi Maryono, S.Pd	L	Matematika
17	Achmad Junaidi, M.Pd.I	L	B.Arab

18	Meri Sulisiani, S. Pd	P	B.Indonesia
19	Zainal Ahmad, S.Pd	L	Penjaskes
20	Siti Aisyiah, S. Kom.I	P	B.Indonesia TIK B.Arab

4. Keadaan Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya

Secara menyeluruh, jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 250 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak merata: Peserta didik di kelas VII sebanyak 3 ruang, kelas VIII sebanyak 4 ruang, kelas IX sebanyak, 3 ruang. Peserta didik 50 % berasal dari Kelurahan Menteng Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya, sedangkan 50 % berasal dari luar Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya yang menetap di Panti asuhan. Berikut ini penulis gambarkan jumlah peserta didik MTs Darul Amin Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	58	142	105
2	VIII	49	44	104
3	IX	8	23	65
	Jumlah			274

Sumber: TU MTs Darul Amin Palangka Raya tahun 2015

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Darul Amin Palangka Raya

Sarana prasarana merupakan salah satu factor yang menentukan tercapai atau tidak suatu tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di MTs darul amin Palangka Raya yaitu:

TABEL 4.4
KEADAAN SARANA PRASARANA GEDUNG
MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA

NO	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang TU	1 buah
4	Ruang Perpustakaan	1 buah
5	Ruang Lab Komputer	1 buah
6	Masjid	1 buah
7	WC sekolah	6 buah
8	Gudang	-

Sumber Data: Dokumentasi dan Observasi di MTs Darul Amin P.Raya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Sikap Siswa Menggunakan Instrumen Penilaian Sikap

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengamatan di kelas VIII A saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dicermati pada tabel rekapitulasi siswa yaitu: Tabel 4.5 menunjukkan dari 11 sikap siswa yang digunakan sebagai aspek sikap yang diamati ada 5 sikap yang muncul dengan berada pada level/skor yang bervariasi. Aspek sikap yang diamati dikategorikan menjadi 4, yakni Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Aspek sikap yang muncul pada kategori sangat baik yakni sikap gotong royong dengan kualifikasi skor 2,97. Pada kategori Baik yakni: sopan dengan kualifikasi skor 2,11 dan spiritual dengan kualifikasi skor 2,37. Sedangkan pada kategori Cukup yakni: disiplin dengan kualifikasi 1,89 dan respon dengan kualifikasi skor 1,74.

TABEL 4.5
REKAPITULASI LEMBAR PENILAIAN
ASPEK SIKAP SISWA YANG MUNCUL

No	Nama Siswa	ASPEK SIKAP DIAMATI					Skor	Kategori Sikap
		Spiritual	Disiplin	Gotong royong	Sopan	Respon		
1	A. Fauzi	2	2	2	2	1	1,8	C
2	Alfi	2	2	2	2	2	2	B
3	Ana Siswati	3	2	3	2	1	2,2	B
4	Andre F	2	2	3	3	2	2,4	B
5	Aulia R	3	2	3	3	1	2,4	B
6	Baihaqi	2	1	2	2	2	1,8	C
7	Fitri L.R	3	3	3	2	1	2,4	B
8	Hazmi Aulia	3	3	3	2	2	2,6	SB
9	M. Ambar	2	2	2	2	2	2	B
10	M. Ikhsan A	2	2	2	2	2	2	B
11	M. Khairil A	2	1	2	2	3	2	B
12	M. Ryan M	2	1	1	1	1	1,2	C
13	Ma'rifah N	2	2	3	2	1	2	B
14	Mahrum H	3	2	3	3	2	2,6	SB
15	Maulana	2	1	2	2	1	1,6	C
16	Maydah	3	2	3	2	1	2,2	B
17	M. Sya'bani	2	1	2	2	2	1,8	C
18	Muslimin M.A	2	1	2	2	1	1,6	C
19	Nuraini W	3	2	3	2	2	2,4	B
20	Rahmah	3	2	2	2	2	2,2	B
21	Ramadhani	2	2	2	2	2	2	B
22	Risky H	2	2	1	1	1	1,4	C
23	Siti Rohanah	2	2	2	2	2	2	B
24	Tri Prasetyo	2	2	3	3	3	2,6	SB
25	Vetar	2	2	2	2	3	2,2	B
26	Wahyu kartika	3	3	3	3	1	2,6	SB
27	Wulan Fitri R	3	3	3	2	3	2,8	SB
Rata rata		2,37	1,89	2,97	2,11	1,74		
Keterangan		B	C	SB	B	C		

Skor Penilaian

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 2,50 – 3,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,00 – 2,49 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 1,50– 1,99 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,00 (kurang dari 60%)

2. Hasil Angket Sikap Siswa

Untuk penilaian diri siswa diberikan sejumlah pernyataan yang dituangkan ke dalam angket yang kemudian siswa diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut. Diharapkan dari hasil angket tersebut dapat menambah data peneliti dalam mengidentifikasi sikap siswa. Angket untuk mengidentifikasi sikap siswa masing-masing disusun dengan 5 pernyataan. Setiap peserta didik harus memberi tanggapan tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL) adapula tanggapan yang harus dipilih peserta didik berupa sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Untuk pernyataan positif pemberian skor pada setiap item Sl = 4, Sr = 3, Kd = 2, dan TP = 1. Sedangkan pernyataan negatif pada setiap item TP = 1, Kd = 2, Sr = 3, dan Sl = 4. Untuk pernyataan STS, TS, S dan SS penskoran sama dengan pada TP, Kd, Sr, dan Sl.

Angket dihitung dengan menggunakan persentase sikap siswa. Data disajikan dalam bentuk tabel 4.6.

TABEL 4.6 PERHITUNGAN LEMBAR ANGKET SIKAP SISWA

1. Sikap Spiritual

No	Indikator Sikap	TP	KD	SR	SL	Presentase	Kategori
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan	3	15	9	0	55,56%	Cukup
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan	0	0	15	12	86,11%	Sangat Baik
3	Saya mengucapkan	0	5	20	2	72,22%	Baik

	rasa syukur atas segala karunia Tuhan						
4	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya	0	3	12	12	83,33%	Baik
5	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum	0	2	9	16	87,96%	Sangat Baik

2. Sikap Disiplin

No	Indikator Sikap	TP	KD	SR	SL	Presentase	Kategori
1	Saya masuk kelas tepat waktu	2	12	3	0	32,41%	Baik
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	2	15	10	0	57,41%	Cukup
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib	0	7	2	18	85,18%	Sangat baik
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru	0	19	6	2	68,52%	Cukup
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	0	12	5	10	73,15%	Baik

3. Sikap Sopan

No	Indikator Sikap	TP	KD	SR	SL	Presentase	Kategori
1	Saya menghormati orang yang lebih tua	0	0	7	20	93,52%	Sangat Baik
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur terhadap ciptaan Tuhan	0	2	17	8	80,56%	Sangat Baik
3	Saya tidak membuang sampah sembarangan	2	20	5	0	52,78%	Kurang

4	Saya selalu mengikuti kegiatan praktikum di kelas dengan tertib	0	19	7	2	62,04%	Cukup
5	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita	0	15	9	3	63,89%	Cukup

4. Sikap Gotong Royong

No	Indikator Sikap	SS	S	TS	STS	Presentase	Kategori
1	Saya selalu aktif dalam kerja kelompok	5	22	0	0	79,63%	Baik
2	Saya tidak bermain-main saat melakukan diskusi kelompok	20	7	0	0	93,52%	Sangat Baik
3	Saya selalu mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	22	2	3	0	92,59%	Sangat Baik
4	Saya mendorong orang lain untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok	24	3	0	0	97,23%	Sangat Baik
5	Saya berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain	3	24	0	0	77,78%	Baik

5. Respon

No	Indikator Sikap	TP	KD	SR	SL	Presentase	Kategori
1	Saya selalu menyimak dan mendengarkan saat guru sedang menjelaskan materi	0	10	12	5	70,37%	Baik

	pelajaran						
2	Saya selalu menyimak dan mendengarkan saat teman sedang menyampaikan pendapat	0	5	2	20	88,89%	Sangat Baik
3	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1	20	0	6	60,18%	Cukup
4	Saya selalu menyumbangkan ide-ide saya ketika melakukan diskusi kelompok	2	10	13	2	63,89%	Cukup
5	Saya selalu aktif dalam setiap kegiatan diskusi kelompok maupun di kelas	3	13	11	0	57,41%	Cukup

Setelah dilakukan penghitungan prosentase dari setiap pernyataan pada aspek sikap, kemudian dilakukan penghitungan dari seluruh pernyataan dibuat rata-rata guna mendapatkan hasil tingkatan sikap tersebut. Berikut adalah rekapitulasi hasil dari pernyataan sikap per aspek.

TABEL 4.7 REKAPITULASI HASIL ASPEK SIKAP PER ASPEK

No pernyataan	Aspek sikap spiritual	Aspek sikap disiplin	Aspek sikap gotong royong	Aspek sikap respon	Aspek sikap sopan
1	55,56	32,41	79,63	70,37	93,52
2	86,11	57,41	93,52	88,89	80,56
3	72,22	85,18	92,59	60,18	52,78
4	83,33	68,52	97,22	63,89	62,04
5	87,96	73,15	77,78	57,41	63,89
Jumlah	385,18	316,67	440,74	340,66	352,79
Rata-rata	77,04	63,33	88,15	68,13	70,55
Kategori	Baik	Cukup	Amat Baik	Cukup	Baik

C. Pembahasan

1. Sikap-Sikap Yang Muncul Saat Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.³⁰

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti ketika mengajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan serta pelaksanaan kegiatan praktikum di ruangan bahwasannya ditemukan ada 5 sikap yang muncul dengan kategori/level yang berbeda.

a. Sikap Spiritual

Setelah dilakukan observasi langsung di lapangan didapatkan bahwa sikap spiritual pada siswa kelas VIII A di MTs Darul Amin Palangka Raya dapat dikatakan baik. Dari hasil pengamatan diperoleh skor rata-rata sikap spiritual yakni 2,37 atau masuk dalam kategori baik. Sikap spiritual sudah terlihat ketika pertemuan pertama saat peneliti menyampaikan materi tentang struktur dan fungsi jaringan pada akar di kelas. Hal ini terlihat bahwa setiap hendak atau pun sesudah belajar

³⁰Edy Purnomo, Jurnal pengembangan perangkat penilaian afektif (<http://staff.unila.ac.id/edypurnomo/files/2013/10/penilaian-afektif.pdf>) Diakses: Selasa, 1 Maret 2016

siswa-siswi disana telah dibiasakan untuk berdo'a dan mengucapkan salam kepada Guru yang mengajar, dan kegiatan ini masuk ke dalam salah satu indikator sikap dari 5 indikator yang digunakan dalam pengamatan aspek sikap spiritual. Pada saat pengamatan penyelidikan tentang transportasi pada tumbuhan juga sebagian dari mereka telah menunjukkan sikap spiritual mereka yakni dengan mengagungkan betapa besarnya kuasa Tuhan telah menciptakan tumbuhan dengan bagian-bagiannya yang begitu rumit. Jika dimasukkan ke dalam indikator kecakapan yang digunakan untuk mengukur sikap siswa maka masuk ke dalam penanaman nilai (*Valuing*) karena penghayatan mereka terhadap penciptaan Tuhan sudah mulai mereka rasakan dan tumbuh dalam jiwa mereka.

b. Sikap disiplin

Berdasarkan data hasil pengamatan bahwasannya sikap disiplin sudah muncul pada pertemuan pertama saat kegiatan belajar mengajar di kelas ketika peneliti mengajarkan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Sikap disiplin di kelas VIII A jika di rata-rata tergolong dalam kategori cukup yakni dengan skor 1,89. Adapun indikator sikap yang digunakan peneliti pada saat pengamatan ada 3 yakni: selalu hadir tepat waktu, menaati peraturan yang ada dan selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya dari ketiga indikator yang ada semuanya muncul saat KBM berlangsung, namun masih dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih

banyak siswa yang masuk kelas terlambat setelah jam istirahat terutama untuk anak dalam. Keadaan ruangan yang kurang kondusif pun menjadi salah satu faktor kedisiplinan yang kurang tercapai. Disana jendela kelas hanya di pasang tralis saja tidak ada jendela kacanya. Sehingga ketika tidak terpantau oleh guru siswa yang berada di pinggir jendela mengobrol dengan temannya yang berada di luar kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Untuk kedisiplinan saat mereka mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru masih kurang, masih banyak anak yang mengumpul tugasnya terlambat terutama saat kegiatan diskusi kelompok pada pengamatan terhadap struktur morfologi tumbuhan. Sikap disiplin ini apabila dimasukkan ke dalam indikator kecakapan yang dijadikan sebagai pengukur sikap maka dikategorikan ke dalam *receiving* (penerimaan) karena siswa disana masih mayoritas hanya menerima nilai-nilai disiplin yang diajarkan kepada mereka tetapi masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan juga bahwa ada beberapa siswa yang sudah terkategori ke dalam tanggapan (*responding*).

c. Sikap Sopan

Sikap sopan merupakan salah satu sikap yang muncul atau terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas. Ada 5 indikator sikap sopan yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap siswa. Dari kelima indikator yang ada muncul salah satu indikator saat peneliti

melakukan pengamatan terhadap siswa, yakni meminta izin ketika mereka hendak keluar ruangan belajar dan ada sebagian anak yang menyapa guru, maupun teman saat berada di luar kelas. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan jika di rata-rata bahwa sikap sopan termasuk dalam kategori baik dengan kualifikasi nilai 2,11. Dari 27 siswa yang ada di kelas VIII A ada beberapa anak yang memang sikap kesopanannya bisa dikatakan sangat baik yakni ada 5 siswa, pada kategori kurang yakni ada 2 anak dan selebihnya masuk dalam kategori sedang. Jika dimasukkan ke dalam indikator kecakapan dalam penilaian sikap siswa maka sikap sopan ini untuk sebagian siswa sudah ada yang mencapai kategori kelima yakni karakteristik dengan nilai (*characterization by a value*), karena terlihat kebiasaan-kebiasaan mereka seperti halnya patuh terhadap guru, tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru menurut pengamat hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan tersebut dapat membentuk pola hidup mereka menjadi lebih baik. Namun, meskipun demikian bimbingan dari orang sekitar masih perlu terus dilakukan secara berkala agar-agar kebiasaan baik mereka tetap terjaga.

d. Sikap Gotong Royong

Pada pertemuan keempat siswa diminta melakukan kegiatan diskusi kelompok yang mana mereka diminta untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru/peneliti. Pada pertemuan ini dapat terlihat sikap kegotong royongan dari mereka. Mereka sangat antusias ketika

melakukan pengamatan saat diskusi. Sikap gotong royong siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan kualifikasi nilai 2,97. Dari indikator yang ada hampir semua muncul saat diskusi, seperti sangat terlihatnya keaktifan mereka dalam kerja kelompok serta saling memotivasi kepada teman sekelompoknya agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang ada dengan maksimal. Namun, menurut pengamatan peneliti meskipun sikap gotong royong ini masuk dalam kategori sangat baik kebersamaan di dalam kelas antara siswa yang satu dengan yang lainnya terlihat seperti berkelompok-kelompok yakni antara anak dalam dan anak luar. Terlihat saat memilih kelompok mereka lebih cenderung anak dalam berkelompok dengan anak dalam begitu juga sebaliknya. Ada kerenggangan diantara dua kubu tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru disana diperoleh informasi:

“Ibu SA mengatakan dalam keseharian di kelas maupun saat istirahat anak yang berasal dari dalam (yang tinggal di panti) mereka terlihat kurang bersosialisasi dengan teman-temannya yang tinggal di luar. Saat istirahat anak dalam lebih suka menghabiskan waktu mereka di asrama daripada bermain bersama dengan anak yang dari luar, begitu juga sebaliknya. Saat ada kegiatan diskusi ataupun kerja kelompok mereka pun lebih cenderung berkelompok dengan kubunya masing-masing. Karena hal inilah kebersamaan diantara mereka kurang terjalin.”³¹

Berdasarkan wawancara di atas terlihat sekali bahwasannya keakraban antara anak dalam dan anak luar masih kurang terjalin, hal ini diduga karena kebiasaan-kebiasaan anak dalam yang cenderung lebih suka

³¹ Wawancara dengan Bu SA salah satu guru di MTs Darul Amin (pada tanggal 13 Februari 2016)

saat beristirahat mereka menghabiskan waktunya di asrama daripada bermain dan berkumpul dengan teman-teman di sekolah. Dalam hal ini peran guru di sekolah sangatlah penting dalam memberikan arahan dan bimbingan agar meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda (ada yang tinggal dengan orang tua di rumah dan adapula yang tinggal di yayasan) namun keakraban diantara kedua kubu tersebut agar tetap terjalin sehingga tidak ada kerenggangan pada mereka baik saat belajar maupun ketika bermain.

e. Sikap Respon

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan untuk sikap respon mulai muncul ketika pada pertemuan ketiga. Ada beberapa siswa yang mulai menunjukkan antusiasnya ketika guru menjelaskan walaupun pada kenyataannya jika di rata-rata masih termasuk dalam kategori cukup dengan kualifikasi skor 1,74 yang ditunjukkan dari sikap mereka yang ketika pelajaran berlangsung ada sebagian anak yang menyimak dengan seksama ketika guru menjelaskan materi atau ketika teman lain sedang berpendapat. Kurang responnya siswa di duga karena kurang motivasinya untuk siswa oleh guru dan juga cara mengajar guru/peneliti ketika mengajar di kelas. Untuk kecakapan indikator yang dijadikan sebagai pengukur sikap maka sikap ini masih masuk ke dalam tahap pertama yakni penerimaan (*receiving*).

Aspek-aspek sikap siswa yang bervariasi di atas pada dasarnya masih perlu untuk ditingkatkan apalagi sikap yang masih tergolong cukup.

Guru sebagai pengajar hendaknya sering memotivasi siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar serta pendekatan antara guru dan siswa pun jalinannya harus lebih ditingkatkan. Terutama dalam keseharian belajar di kelas guru kurang pendekatan terhadap siswa yang berasal dari anak dalam. Karena berdasarkan pengamatan peneliti saat di lapangan banyak anak dalam yang sering masuk ruangan terlambat dan di dalam kelas mereka cenderung pasif ketika berada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi disana yakni FL diperoleh informasi:

“FL mengatakan bahwa pada dasarnya guru yang ada terutama guru biologi jika mengajar di kelas sudah cukup nyaman bagi mereka karena guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah saja tetapi terkadang ada kegiatan praktiknya juga, ungkap FL. Namun, menurut FL kalau di kelas biasanya guru banyak perhatiannya dengan anak luar saja, sedangkan anak dalam tidak, dan juga setiap ada masalah seperti sering terlambat masuk, bolos sekolah, tidak mengerjakan PR anak dalam lah yang disalahkan padahal sebenarnya anak luar juga ada yang seperti itu tidak hanya anak dalam saja.”³²

Ungkapan dari salah satu siswi di atas menurut penulis bahwasannya mereka merasa ada perlakuan guru yang berbeda ketika mengajar di kelas antara anak dalam dan anak luar. seperti kita ketahui bahwa guru adalah panutan untuk anak didiknya. Jadi, dalam melakukan pendekatan dengan anak didiknya diharapkan guru harus lebih bijak.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi kepada anak

³²Wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII A (FL) pada tanggal 13 Januari 2016

didiknya. Dalam interaksi belajar mengajar juga guru akan senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan penanaman sikap mental/hasil belajar.³³

Adapun faktor lain yakni: guru kelas yang kurang dapat memahami kondisi/situasi kebersamaan di dalam kelas yang masih sangat kurang, Materi yang bagi siswa dirasakan sudah terlalu rumit untuk dipahami, dan lingkungan sekitar kelas yang kurang kondusif karena Pentingnya Penilaian Sikap Siswa Saat Kegiatan Belajar Mengajar.

Menurut Popham (1995), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk

³³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. H.28

mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan pendidik secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.³⁴

2. Pembahasan hasil angket sikap siswa

Selain melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengidentifikasi sikap siswa, peneliti juga melakukan penilaian terhadap siswa dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penilaian diri siswa. Ada lima pernyataan untuk masing-masing aspek sikap. Namun, dalam hal ini peneliti hanya memberikan pernyataan terhadap lima saja aspek sikap siswa yang muncul

³⁴W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik mengajar secara sistematis*, diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk, Jakarta : Rineka Cipta. 2005

ketika peneliti dan pengamat melakukan observasi di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini guna untuk memperkuat data dari hasil pengamatan oleh peneliti yang telah dilakukan. Adapun yang dapat diulas dari hasil angket sikap siswa yakni:

a. Sikap Spiritual

Berdasarkan hasil penilaian diri siswa dengan menggunakan angket bahwasannya diperoleh hasil presentase yang cukup memuaskan. Rata-rata presentase dari masing-masing pernyataan pada sikap spiritual tergolong pada kategori baik dengan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum dengan presentase 88,89% dan Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan 86,11% dengan kategori amat baik.” Kedua pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan. Disana siswa memang telah dibiasakan untuk melakukan kegiatan rutin berdo’a bersama baik sebelum maupun sesudah berakhir pelajaran dan guru disana selalu menerapkan kebiasaan mengucapkan salam baik itu ketika saat berpendapat maupun ketika berjumpa dengan guru ataupun kerabat lainnya saat bertemu di jalan.

b. Sikap Disiplin

Penerapan sikap disiplin di MTs darul amin pada dasarnya telah diterapkan oleh guru-guru terhadap siswa. Namun pada kenyataannya sampai saat ini untuk penerapan sikap ini oleh siswa masih belum

dilakukan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil dari penilaian diri siswa dengan memberikan angket kepada siswa diperoleh rata-rata presentase dengan kategori cukup dengan pernyataan para siswa masih belum bisa menerapkan untuk masuk kelas tepat waktu dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru tepat waktu pula.

c. Sikap Sopan

Berdasarkan data hasil angket sikap sopan diperoleh rata-rata bahwasannya sikap sopan siswa masuk dalam kategori amat baik, terutama pada pernyataan nomor satu seluruh siswa memilih opsi pilihan mereka selalu menghormati orang yang lebih tua. Hal ini memang terlihat pula oleh pengamat dan peneliti ketika observasi langsung di kelas.

d. Sikap Gotong Royong

Berdasarkan hasil angket sikap siswa pada aspek gotong royong diperoleh hasil bahwasannya anak-anak di kelas VIII A memiliki sikap gotong royong yang bisa dikatakan tinggi atau amat baik. Hal ini terlihat dari presentase yang didapatkan yakni pada setiap pernyataan tergolong pada kategori amat baik. Dari kelima pernyataan yang ada, pada pernyataan 2, 3, dan 4 masuk dalam kategori tinggi sedangkan dua pernyataan lainnya masuk dalam kategori baik. Sejalan dengan hasil pengamatan oleh peneliti dan pengamat bahwasannya pada saat kegiatan diskusi siswa sangat antusias dan semangat dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Pada setiap kelompok pun terlihat kompak dan saling memotivasi sesama anggota kelompoknya guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

e. Sikap Respon

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket sikap siswa bahwasannya dari lima pernyataan yang diajukan ada dua pernyataan yang tergolong dalam kategori baik dan tiga pernyataan lainnya masuk dalam kategori cukup. Jika di rata-rata maka aspek sikap respon siswa masih masuk ke dalam kategori cukup atau masih kurang apalagi pada pernyataan nomor lima tentang keaktifan siswa saat diskusi maupun ketika di kelas. Hal ini terlihat pula saat pengamatan langsung oleh peneliti bahwasannya siswa masih cenderung diam dan pasif ketika ditanya oleh guru.

3. Sikap Siswa Yang Tidak Muncul

Untuk aspek sikap yang lain belum muncul saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Hal ini dikarenakan waktu untuk melakukan penelitian yang terbatas sehingga untuk aspek sikap yang lain belum teridentifikasi. Seperti diketahui bahwasannya penilaian sikap siswa tidak bisa hanya dilakukan dengan waktu singkat, melainkan memerlukan proses sehingga waktunya pun harus panjang untuk melakukannya.